

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara tidak langsung menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran, serta rendahnya kualitas pembelajaran diakibatkan oleh rendahnya kualitas guru. Sebagai subjek pembelajaran, guru merupakan kunci keberhasilan atau kegagalan pendidikan, sehingga tidak heran jika guru dianggap memiliki tanggung jawab terbesar terhadap mutu pendidikan. Sebagai promotor pembelajaran, peran utama guru adalah sebagai meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Fadlan, 2010).

Belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018:7). Tugas utama pendidik adalah mendidik pendidik, yaitu menyesuaikan peserta didik agar proaktif dalam belajar, sehingga potensi peserta didik dapat dimaksimalkan. Padahal, dalam pembelajaran saat ini, keterlibatan siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu belajar berinovasi dari strategi, sistem atau metode pembelajaran.

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP), dan Sekolah Menengah Pertama (SMA). Inti dari pembelajaran PAI sekolah adalah proses transmisi nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama

Islam dan budi pekerti khususnya di lembaga pendidikan formal hanya bersifat operasional dan teknis. Oleh karena itu, bahan kajian pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah menjalani pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang disampaikan dan materi pendidikan yang statis dan kurang menarik. (Zaman, 2020).

Dilihat dari realitas keberadaan beberapa lembaga pendidikan, sebagian besar teknologi dan lingkungan pengajaran di sekolah yang digunakan oleh guru kita tampaknya menghambat potensi untuk merangsang otak. Misalnya seorang siswa baru saja mempersiapkan diri sebagai seorang anak, ia harus mau mendengarkan, mau menerima segala informasi dan menuruti segala perlakuan guru. Lebih buruk lagi, semua yang dipelajari di sekolah tidak diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, kenyataan sehari-hari yang mereka lihat seringkali bertolak belakang dengan kurikulum sekolah.

Budaya dan pola pikir ini, pada gilirannya, menghalangi siswa untuk mengaktifkan kemampuan otak mereka. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat, kemampuan penalaran mereka lemah, dan mereka bergantung pada orang lain. (Hasan Baharun, 2015). Oleh karena itu, guru harus menguasai pengetahuan yang sesuai dan keterampilan mengajar yang baik agar dapat menciptakan lingkungan mengajar yang efektif dan efisien atau mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu cara yang dilakukan SMP Negeri 01 Bumiayu untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan pendekatan strategi *active*

*learning* dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran, tujuannya agar siswa dapat secara aktif menggunakan berbagai metode/strategi untuk belajar (Effendi, 2013).

Berdasarkan observasi pendahulu yang telah dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 01 Bumiayu dalam meningkatkan mata pelajaran pendidikan agama islam guru memilih untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran active (*active learning strategy*).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian Latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Bumiayu.
2. Bagaimana kendala penerapan strategi strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Bumiayu.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari definisi operasional dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Bumiayu.

2. Untuk mengetahui kendala penerapan strategi Active Learning dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Bumiayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Mampu menambah khasanah keilmuan bagi peneliti sebagai pendidik agama terkait dengan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Bumiayu.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan strategi yang mudah dipahami oleh siswa.

- b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien khususnya mendalami mengenai strategi Active Learning terhadap kualitas keaktifan pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Bumiayu.

c) Penulis

Membangun disiplin ilmu yang telah penulis pelajari selama ini, menambah pengetahuan praktis bagi penulis sebagai pengalaman.

